

Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Desa dalam Upaya Membangun Keterampilan di Era Informasi

Enhancing Digital Literacy for Rural Communities in an Effort to Build Skills in the Information Era

Wasiati¹⁾

¹⁾ Dosen Tetap IAI-IPMU Gumawang, Email: wasiati@stitmugu.ac.id

Abstrak

Di era digital yang terus berkembang, literasi digital menjadi keterampilan esensial, terutama bagi masyarakat desa yang aksesnya terhadap teknologi masih terbatas. Penelitian ini berfokus pada peningkatan literasi digital masyarakat Desa Pengandonan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Program ini bertujuan untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dasar teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang meliputi pengenalan perangkat digital, cara mencari informasi yang relevan, penggunaan media sosial untuk promosi produk lokal, dan praktik penggunaan aplikasi digital untuk kegiatan sehari-hari. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan pendekatan tatap muka yang berlangsung selama dua hari. Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan pada peserta. Rata-rata skor meningkat dari 45 pada pre-test menjadi 80 pada post-test, menunjukkan bahwa pelatihan ini efektif dalam meningkatkan literasi digital masyarakat desa. Program ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat Desa Pengandonan untuk lebih adaptif terhadap teknologi, meningkatkan kualitas hidup, serta mendukung perkembangan ekonomi lokal melalui pemanfaatan digitalisasi.

Kata Kunci : ***Literasi Digital, Keterampilan Digital, Era Informasi, Pemberdayaan Teknologi***

Abstract

In the rapidly evolving digital era, digital literacy has become an essential skill, especially for rural communities with limited access to technology. This study focuses on improving the digital literacy of the Pengandonan Village community through a Community Service Program (PKM). The program aims to equip the community with fundamental information and communication technology (ICT) skills, including digital device introduction, methods for finding relevant information, using social media to promote local products, and practical use of digital applications for daily activities. The implementation method was carried out in three stages: planning, execution, and evaluation, with

a face-to-face approach conducted over two days. Evaluation results through pre-tests and post-tests showed a significant improvement in participants' understanding and skills. The average score increased from 45 in the pre-test to 80 in the post-test, indicating that the training effectively enhanced digital literacy among the rural community. This program is expected to empower the Pengandonan Village community to be more adaptable to technology, improve their quality of life, and support local economic development through digitalization.

Keywords: *Digital Literacy, Digital Skills, Information Age, Technology Empowerment*

PENDAHULUAN

Di era informasi yang berkembang dengan cepat, kemampuan literasi digital telah menjadi keterampilan yang sangat krusial bagi setiap individu, terutama bagi masyarakat di desa-desa. Transformasi digital yang sedang berlangsung saat ini telah merubah cara orang berinteraksi, belajar, dan melakukan pekerjaan. Masyarakat yang tidak mampu mengakses dan menggunakan teknologi informasi berisiko mengalami ketertinggalan dalam berbagai aspek kehidupan. Di Desa Pengandonan, tantangan dalam mengakses sumber daya teknologi yang memadai mengakibatkan rendahnya tingkat literasi digital di kalangan masyarakat. Hal ini tidak hanya menghambat pertumbuhan individu, tetapi juga menghalangi kemajuan desa secara keseluruhan (I. Purnama, & S. Wijaya, 2020, P. 45-58).

Sebagian besar masyarakat di Desa Pengandonan belum sepenuhnya menyadari pentingnya literasi digital dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. Akses terhadap informasi yang relevan dalam bidang pertanian, kesehatan, pendidikan, dan peluang usaha sering kali terhambat oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan perangkat digital. Tanpa pemahaman yang cukup tentang teknologi, masyarakat desa berpotensi terjebak dalam kesenjangan yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat di wilayah perkotaan yang telah lebih maju dalam hal teknologi dan informasi (R. Fajar, 2020. P. 156-164).

Berdasarkan informasi yang dipublikasikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2022, hanya sekitar 54% penduduk desa yang memiliki akses internet, dibandingkan dengan 83% di wilayah perkotaan (APJII, 2022). Data ini menunjukkan bahwa meskipun internet menjadi salah satu alat utama untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, banyak masyarakat di Desa Pengandonan yang belum dapat

memanfaatkannya secara optimal. Akibatnya, mereka sering kali tertinggal dalam berbagai sektor, termasuk dalam hal pendidikan dan pengembangan usaha (A. Sari, 2021, P. 112-120).

Peningkatan literasi digital di masyarakat Desa Pengandonan menjadi sangat krusial dalam menghadapi permasalahan ini. Literasi digital bukan hanya sebatas kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif (UNESCO, 2021).⁵ Hal ini penting untuk memberdayakan masyarakat desa agar mereka dapat berkontribusi secara aktif dalam komunitas yang semakin bergantung pada teknologi dan informasi. Dengan peningkatan keterampilan digital, masyarakat diharapkan mampu memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan taraf hidup mereka dan mengatasi berbagai kendala yang dihadapi (D, Surya. 2023. P. 27-38).

Program pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi digital di Desa Pengandonan diharapkan dapat memberikan pengaruh yang berarti dan positif. Tentu melatih masyarakat desa dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), diharapkan mereka akan mampu mengakses informasi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, peningkatan keterampilan digital juga akan membuka peluang bagi masyarakat untuk menciptakan usaha baru, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat jaringan sosial yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (A. Rahman, 2022. P. 65-73).

Melalui program pengabdian ini, diharapkan masyarakat di Desa Pengandonan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga dapat mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, mereka akan mampu bersaing dan beradaptasi di era informasi yang terus berkembang, serta berkontribusi secara positif dalam pembangunan desa mereka (B. Setiawan, 2022, P. 44-50).

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema ***“Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Desa Dalam upaya Membangun Keterampilan di Era Informasi”*** dilakukan secara tatap muka di desa pengandonan, Kecamatan Bay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, yaitu Sabtu dan Minggu pada tanggal 18 dan 19 Mei 2024. Secara garis besar,

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terbagi menjadi tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. **Perencanaan:** Tahap perencanaan dimulai dengan merancang kegiatan, menentukan sasaran, dan menyusun materi yang akan disampaikan. Sebelum kegiatan dimulai, seluruh panitia berdiskusi mengenai detail kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan berlangsung.
2. **Pelaksanaan:** Tahap pelaksanaan PKM ini diselenggarakan selama dua hari, dari hari Sabtu sampai Minggu, pada tanggal 18 hingga 19 Mei 2024. Dalam pelaksanaan ini, pelaksana pengabdian Dosen IAI-IPMU Gumawang mengangkat tema “**Peningkatan Literasi Digital untuk Masyarakat Desa Dalam upaya Membangun Keterampilan di Era Informasi,**” yang bertujuan masyarakat di Desa Pengandonan tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang teknologi, tetapi juga dapat mengimplementasikan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.
1. **Evaluasi:** Tahap Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta memahami materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Evaluasi ini dilaksanakan melalui Setelah pelatihan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk menilai perkembangan pengetahuan dan keterampilan peserta..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat di Desa Pengandonan, Kecamatan Bay Madang Timur, Kabupaten OKU Timur. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, tepatnya pada tanggal 18 dan 19 Mei 2024, dengan metode tatap muka. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga langkah utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap tahap kegiatan pengabdian:

1. Hasil Perencanaan

Pada tahap perencanaan, tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan panitia lainnya menyusun kegiatan berdasarkan analisis kebutuhan literasi digital masyarakat Desa Pengandonan. Diskusi internal diadakan untuk menentukan sasaran, materi pelatihan, dan metode penyampaian yang tepat. Sasaran dari kegiatan ini adalah untuk

memperkenalkan masyarakat kepada teknologi dasar, keamanan digital, serta aplikasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap perencanaan ini sangat penting karena menentukan keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Diskusi mendalam memungkinkan tim untuk merancang materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa, terutama dalam hal literasi digital yang bersifat praktis dan langsung dapat diterapkan. Kesepakatan mengenai materi dasar ini juga mendorong penyampaian materi yang lebih terstruktur, sehingga seluruh peserta bisa memahami setiap sesi dengan baik.

2. Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dalam rangka peningkatan literasi digital untuk masyarakat Desa Pengandonan dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kegiatan ini terdiri dari beberapa sesi yang difokuskan pada pengenalan TIK, cara mencari informasi, penggunaan media sosial, serta praktik aplikasi digital yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Pelatihan ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada tanggal 18 dan 19 Mei 2024, dan diikuti oleh anggota masyarakat dari berbagai latar belakang.

1) Pengenalan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Sesi pertama dimulai dengan pengenalan tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Dalam sesi ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar TIK, termasuk perangkat keras (*hardware*) seperti komputer dan smartphone, serta perangkat lunak (*software*) yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan mengenai peran TIK dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sangat penting untuk membangun kesadaran akan manfaat teknologi.

Peserta diajak untuk memahami berbagai aplikasi dan alat yang ada, serta bagaimana teknologi dapat membantu mereka dalam mengakses informasi, berkomunikasi, dan bahkan melakukan transaksi bisnis. Kegiatan ini tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga mengedepankan pentingnya penggunaan teknologi dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

2) Cara Mencari Informasi yang Akurat dan Relevan

Setelah memahami dasar-dasar TIK, sesi berikutnya berfokus pada bagaimana cara mencari informasi yang akurat dan relevan di internet. Dengan meningkatnya jumlah informasi yang tersedia secara online, kemampuan untuk memilah dan menilai sumber informasi menjadi sangat penting. Peserta diajarkan teknik pencarian di mesin pencari, penggunaan kata kunci yang efektif, serta cara mengevaluasi kredibilitas sumber.

Dalam sesi ini, contoh konkret diberikan, seperti mencari informasi mengenai pertanian, kesehatan, atau peluang usaha. Peserta diajak untuk praktik langsung mencari informasi yang mereka butuhkan dengan bimbingan dari instruktur.

3) Pelatihan dalam Penggunaan Platform Media Sosial untuk Promosi Produk Lokal

Sesi ketiga adalah pelatihan penggunaan media sosial sebagai alat untuk mempromosikan produk lokal. Mengingat potensi media sosial dalam pemasaran, peserta diajarkan cara membuat akun, mengelola profil, dan memposting konten yang menarik. Materi ini sangat relevan, terutama bagi para pelaku usaha kecil yang ingin memperluas jangkauan pasar mereka.

Peserta diberikan tips tentang bagaimana menyusun konten yang efektif, termasuk penggunaan gambar dan video untuk menarik perhatian audiens. Selain itu, mereka juga dilatih untuk memahami algoritma media sosial yang dapat membantu meningkatkan visibilitas produk mereka di platform tersebut.

4) Praktik dalam Menggunakan Aplikasi Digital yang Berguna untuk Usaha dan Kegiatan Sehari-hari

Sesi terakhir difokuskan pada praktik penggunaan aplikasi digital yang bermanfaat dalam usaha dan kegiatan sehari-hari. Beberapa aplikasi yang diajarkan meliputi aplikasi pengelolaan keuangan, aplikasi pesan instan untuk komunikasi bisnis, serta aplikasi untuk membuat konten visual.

Peserta diberi kesempatan untuk mencoba aplikasi-aplikasi tersebut secara langsung, di mana mereka dapat belajar cara menggunakan fitur-fitur yang ada. Pelatihan ini bertujuan agar peserta merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan aplikasi yang dapat membantu mereka dalam kegiatan sehari-hari maupun dalam mengembangkan usaha.

Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi digital masyarakat Desa Pengandonan sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan di era informasi. Dengan penguasaan TIK yang lebih baik, diharapkan peserta dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, mempromosikan produk lokal, serta menjalankan usaha dengan lebih efisien. Evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

3. Hasil Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan pre-test dan post-test untuk menilai sejauh mana pemahaman peserta meningkat setelah mengikuti pelatihan. Pre-test dilakukan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan post-test dilaksanakan setelah pelatihan selesai. Berikut adalah hasil evaluasi yang diperoleh:

- 1) **Pre-Test:** Pada pre-test, sebagian besar peserta menunjukkan pemahaman yang rendah tentang penggunaan teknologi dan keamanan digital. Hal ini menandakan adanya kebutuhan besar terhadap peningkatan literasi digital di kalangan masyarakat desa. Setelah dilakukan penilaian, berikut adalah rata-rata skor Pre-Test yang diperoleh dari 50 peserta: **Rata-rata skor Pre-Test: 45**
- 2) **Post-Test:** Setelah pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman peserta, terutama dalam penggunaan perangkat teknologi, keamanan digital, dan pemanfaatan teknologi untuk kebutuhan sehari-hari. Sebagian besar peserta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam post-test dengan benar, menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan literasi digital mereka. berikut adalah rata-rata skor Post-Test yang diperoleh dari 50 peserta: **Skor Rata-rata Pre-Test: 80**

Evaluasi yang dilakukan melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Skor post-test yang lebih tinggi dibandingkan dengan pre-test mengindikasikan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan keterampilan literasi digital masyarakat desa. Selain itu, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa program pengabdian ini tepat sasaran dan efektif dalam memenuhi

kebutuhan masyarakat desa yang sebelumnya memiliki pemahaman terbatas tentang teknologi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan program pengabdian ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang dilakukan di Desa Pengandonan telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan digital masyarakat setempat. Di era informasi saat ini, keterampilan digital bukan hanya penting, tetapi juga menjadi kebutuhan mendesak, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses teknologi. Melalui pelatihan ini, peserta berhasil memperoleh pemahaman dasar mengenai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kemampuan mencari informasi yang relevan dan akurat, serta keterampilan dalam menggunakan media sosial untuk promosi produk lokal dan aplikasi digital lain yang bermanfaat.

Pelatihan berlangsung selama dua hari dengan metode tatap muka dan mencakup materi yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat desa. Pada tahap perencanaan, materi dan sasaran pelatihan ditetapkan dengan tujuan yang jelas untuk meningkatkan keterampilan masyarakat di bidang TIK. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan berbagai sesi pelatihan praktis, yang memungkinkan peserta terlibat langsung dan mencoba teknologi yang baru bagi mereka. Hasil dari evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta, yang mencerminkan keberhasilan program pengabdian ini.

Secara keseluruhan, pelatihan ini tidak hanya memperkenalkan teknologi kepada masyarakat Desa Pengandonan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk memanfaatkan teknologi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari dan kegiatan usaha. Dengan keterampilan baru yang telah diperoleh, masyarakat diharapkan mampu beradaptasi dengan perubahan teknologi dan meningkatkan taraf hidup mereka melalui pemanfaatan digitalisasi, baik untuk kepentingan pribadi maupun pengembangan ekonomi lokal. Program ini menunjukkan pentingnya pengabdian yang berbasis kebutuhan masyarakat, yang hasilnya dapat memperkuat kemampuan masyarakat untuk menghadapi tantangan di era digital.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan betapa pentingnya literasi digital di era informasi. Dengan adanya pelatihan ini, masyarakat Desa Pengandonan telah diberdayakan untuk menghadapi tantangan digital yang semakin kompleks. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilanjutkan dan diperluas untuk meningkatkan literasi digital di desa-desa lain.

REFERENSI

- APJII. (2022). *Laporan Survei Pengguna Internet Indonesia 2022*. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Dinas Pendidikan Nasional. (2020). *Panduan Literasi Digital untuk Masyarakat Desa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fajar, R. (2020). "Transformasi Digital dan Implikasinya Terhadap Kualitas Hidup Masyarakat." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 12(3), 156-164.
- M. Rahardjo, "Media Sosial sebagai Sarana Pemasaran di Era Digital," *Jurnal Ekonomi Kreatif* 8, no. 3 (2022): 75-82.
- Mardiana, S. (2022). *Peningkatan Literasi Digital di Kalangan Masyarakat Desa*. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(1), 45-50.
- P. H. Prabowo, "Manfaat TIK dalam Kehidupan Sehari-hari," *Jurnal Teknologi dan Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 112-120.
- Purnama dan S. Wijaya, "Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa," *Jurnal Penelitian Masyarakat dan Pembangunan* 12, no. 1 (2020): 45-58.
- Purnama, I. & Wijaya, S. (2020). *Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. *Jurnal Penelitian Masyarakat dan Pembangunan*, 12(1), 45-58.
- Rahman, A. (2022). "Meningkatkan Keterampilan Digital Masyarakat Pedesaan Melalui Pelatihan." *Jurnal Pembangunan Ekonomi*, 14(2), 65-73.
- Rini, D. (2020). *Literasi Digital dan Perannya dalam Pendidikan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 15-22.
- Sari, A. (2021). "Dampak Literasi Digital Terhadap Pembangunan Desa." *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 3(2), 112-120.
- Setiawan, B. (2022). "Keterampilan Digital sebagai Kunci Pemberdayaan Masyarakat Desa." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 10(1), 44-50.
- Setiawan, B. (2023). *Transformasi Digital di Desa: Peluang dan Tantangan*. *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 6(2), 100-110.
- Surya, D. (2023). "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 27-38.
- Susanto, A. (2021). *Media Sosial: Tantangan dan Peluang dalam Literasi Digital*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- UNESCO. (2021). *Digital Literacy: The Foundation of Lifelong Learning*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1

Untuk mengukur pemahaman awal berikut adalah soal yang digunakan dalam pre-test :

Soal Pre-Test

1. Apa itu internet?
2. Apa manfaat menggunakan internet bagi kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana cara mengamankan data pribadi di internet?
4. Sebutkan perangkat teknologi yang pernah Anda gunakan!
5. Apa risiko yang bisa terjadi jika menggunakan internet tanpa perlindungan keamanan?

Jawaban

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

lampiran 2

Untuk mengukur pemahaman akhir peserta pengabdian berikut adalah soal yang digunakan dalam Post-Test :

Soal Post-Test

Soal Post-Test

1. Jelaskan cara menggunakan smartphone untuk mengakses informasi kesehatan.
2. Bagaimana cara mengamankan akun media sosial Anda?
3. Sebutkan tiga manfaat internet yang dapat Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari!
4. Sebutkan perangkat teknologi yang Anda gunakan dan bagaimana cara penggunaannya!
5. Bagaimana Anda dapat menggunakan media sosial untuk memasarkan produk lokal?

Jawaban

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 3

Teknik Penilaian Pre-Test dan Post-Test

Penilaian Pre-Test dan Post-Test dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap materi sebelum dan sesudah Pengabdian. Skor total yang dapat diperoleh adalah 100 poin, dengan setiap soal dinilai berdasarkan kriteria **Sangat Baik**, **Baik**, **Cukup**, dan **Kurang**.

Kriteria Penilaian Pre-Test

No	Soal	Kriteria Penilaian
1	Apa itu internet?	Sangat Baik (16-20): Penjelasan lengkap mengenai internet, mencakup definisi, fungsi dasar, dan bagaimana internet bekerja. Baik (11-15): Menyebutkan definisi internet dan fungsinya secara umum, namun kurang mendetail. Cukup (6-10): Penjelasan singkat mengenai internet, hanya mencakup definisi dasar tanpa fungsi. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak relevan.
2	Apa manfaat menggunakan internet bagi kehidupan sehari-hari?	Sangat Baik (16-20): Menyebutkan tiga manfaat internet dengan penjelasan yang jelas, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan contoh spesifik (misalnya, pendidikan online, belanja daring, komunikasi). Baik (11-15): Menyebutkan tiga manfaat internet dengan penjelasan yang cukup, namun contoh kurang spesifik. Cukup (6-10): Menyebutkan manfaat internet tetapi tidak memberikan penjelasan atau contoh yang jelas. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak relevan.
3	Bagaimana cara mengamankan data pribadi di internet?	Sangat Baik (16-20): Menyebutkan langkah-langkah utama seperti penggunaan kata sandi yang kuat, verifikasi dua langkah, pengaturan privasi, dan cara menghindari phishing atau scam. Baik (11-15): Menyebutkan sebagian langkah penting seperti kata sandi dan pengaturan privasi, namun kurang rinci atau tidak menyebutkan verifikasi dua langkah. Cukup (6-10): Menyebutkan langkah-langkah umum tanpa detail khusus, seperti hanya menyebutkan penggunaan kata sandi yang kuat. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak memberikan langkah-langkah konkret.
4	Sebutkan perangkat teknologi yang pernah Anda gunakan!	Sangat Baik (16-20): Menyebutkan lebih dari satu perangkat dengan penjelasan rinci mengenai fungsi dan cara penggunaannya secara spesifik. Baik (11-15): Menyebutkan satu perangkat dan menjelaskan fungsinya dengan cukup jelas, namun kurang rinci.

		Cukup (6-10): Menyebutkan perangkat namun tidak menjelaskan fungsinya atau penggunaannya dengan jelas. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak relevan.
5	Apa risiko yang bisa terjadi jika menggunakan internet tanpa perlindungan keamanan?	Sangat Baik (16-20): Menyebutkan beberapa risiko dengan penjelasan yang jelas, seperti kebocoran data pribadi, risiko malware, pencurian identitas, dan penipuan online. Baik (11-15): Menyebutkan beberapa risiko seperti kebocoran data atau malware, namun kurang rinci dalam penjelasan. Cukup (6-10): Menyebutkan risiko secara umum tanpa penjelasan rinci, misalnya hanya menyebutkan "kebocoran data." Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak relevan.

Penilaian Akhir: Jumlahkan skor dari semua soal untuk mendapatkan nilai akhir dari total 100 poin, kemudian tentukan kategori nilai berdasarkan skala berikut:

- **Sangat Baik: 81-100**
- **Baik: 61-80**
- **Cukup: 41-60**
- **Kurang: 0-40**

Kriteria Penilaian Post-Test

NO	Soal	Kriteria Penilaian
1	Jelaskan cara menggunakan smartphne untuk mengakses informasi kesehatan.	Sangat Baik (16-20): Penjelasan lengkap dengan langkah-langkah yang jelas, mencakup aplikasi atau situs tepercaya, cara mencari informasi, dan tips dalam memilah informasi kesehatan yang benar. Baik (11-15): Penjelasan cukup jelas, mencakup cara mencari informasi kesehatan menggunakan aplikasi atau browser, namun kurang detail dalam memilah sumber yang tepercaya. Cukup (6-10): Penjelasan singkat tetapi belum menyebutkan sumber tepercaya atau cara memilah informasi. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak relevan.
2	Bagaimana cara mengamankan akun media sosial Anda?	Sangat Baik (16-20): Menyebutkan langkah-langkah penting seperti penggunaan kata sandi yang kuat, verifikasi dua langkah, pengaturan privasi, dan cara menghindari phishing. Baik (11-15): Menyebutkan sebagian langkah penting, seperti kata sandi dan pengaturan privasi, namun kurang rinci atau tidak menyebutkan verifikasi dua langkah.

		Cukup (6-10): Menyebutkan langkah-langkah umum tanpa detail khusus, misalnya hanya penggunaan kata sandi yang kuat. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak memberikan langkah-langkah konkret.
3	Sebutkan tiga manfaat internet yang dapat Anda gunakan dalam kehidupan sehari-hari!	Sangat Baik (16-20): Menyebutkan tiga manfaat dengan penjelasan yang jelas, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan memberi contoh yang spesifik (misalnya, pendidikan online, belanja daring, komunikasi). Baik (11-15): Menyebutkan tiga manfaat dengan penjelasan yang cukup, namun contoh kurang spesifik. Cukup (6-10): Menyebutkan manfaat internet tetapi tidak memberikan penjelasan atau contoh yang jelas. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak relevan.
4	Sebutkan perangkat teknologi yang Anda gunakan dan bagaimana cara penggunaannya!	Sangat Baik (16-20): Menyebutkan lebih dari satu perangkat dengan penjelasan rinci mengenai fungsi dan cara penggunaannya secara spesifik. Baik (11-15): Menyebutkan satu perangkat dan menjelaskan fungsinya dengan cukup jelas, namun kurang rinci. Cukup (6-10): Menyebutkan perangkat namun tidak menjelaskan fungsinya atau penggunaannya dengan jelas. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak relevan.
5	Bagaimana Anda dapat menggunakan media sosial untuk memasarkan produk lokal?	Sangat Baik (16-20): Menjelaskan strategi pemasaran yang jelas seperti membuat konten menarik, menggunakan hashtag, bekerja sama dengan influencer, dan memahami target pasar. Baik (11-15): Menjelaskan cara pemasaran secara umum, seperti membuat konten atau memanfaatkan hashtag, namun kurang rinci. Cukup (6-10): Menyebutkan penggunaan media sosial tetapi tanpa strategi pemasaran yang jelas. Kurang (0-5): Jawaban tidak jelas atau tidak memberikan cara yang konkret.

Penilaian Akhir: Jumlahkan skor dari semua soal untuk mendapatkan nilai akhir dari total 100 poin, kemudian tentukan kategori nilai berdasarkan skala berikut:

- **Sangat Baik: 81-100**
- **Baik: 61-80**
- **Cukup: 41-60**
- **Kurang: 0-40**

Lampiran 4**Hasil Evaluasi Pre-Test dan Post-Test**

Setelah dilakukan penilaian, berikut adalah rata-rata skor yang diperoleh peserta:

- **Skor Rata-rata Pre-Test: 45**
- **Skor Rata-rata Post-Test: 80**

No	Nama Peserta	Skor Pre-Test	Skor Post-Test
1	Peserta 1	40	78
2	Peserta 2	42	80
3	Peserta 3	45	82
4	Peserta 4	47	79
5	Peserta 5	43	81
6	Peserta 6	44	83
7	Peserta 7	46	79
8	Peserta 8	45	80
9	Peserta 9	41	78
10	Peserta 10	39	82
11	Peserta 11	47	81
12	Peserta 12	46	80
13	Peserta 13	43	83
14	Peserta 14	44	79
15	Peserta 15	45	84
16	Peserta 16	42	82
17	Peserta 17	46	80
18	Peserta 18	45	83
19	Peserta 19	41	78
20	Peserta 20	40	81
21	Peserta 21	44	80
22	Peserta 22	45	79
23	Peserta 23	43	82
24	Peserta 24	42	83
25	Peserta 25	45	80
26	Peserta 26	41	78
27	Peserta 27	46	84
28	Peserta 28	43	82
29	Peserta 29	40	80
30	Peserta 30	45	81
31	Peserta 31	42	83
32	Peserta 32	46	79
33	Peserta 33	44	82
34	Peserta 34	43	84
35	Peserta 35	45	80
	Rata-rata	45	80